

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian diperlukan rancangan yang menjadi desain dasar dalam melakukan penelitian. Karena pada dasarnya rancangan inilah yang akan menjadi tata cara dan acuan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Menurut Umar (2008:4), “Desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis.” Tujuan dengan adanya desain penelitian yaitu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan yang diharapkan, sistematis dan bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek, yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.” Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010:8) adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengecek atau memeriksa kembali kebenaran dari hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya melalui pengumpulan di lapangan”. Dengan demikian, metode penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Kemudian metode penelitian verifikatif dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum dengan belanja modal.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam suatu variabel penelitian memiliki batasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Untuk variabel bebas (*Independent Variable*) (X) pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Pengertian dari masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut :

a. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dalam penelitian ini data PAD diambil dari realisasi APBD tahun anggaran 2014-2016 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

b. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) (X_2)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Alokasi Umum untuk masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat dari pos Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Dalam penelitian ini data DAU diambil dari realisasi APBD tahun anggaran 2014-2016 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014:39) “Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah Belanja Modal. Belanja modal menurut Erlina dan Rasdianto (2013) adalah pengeluaran anggaran untuk aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Dalam penelitian ini data belanja modal diambil dari realisasi APBD tahun anggaran 2014-2016 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Adapun bentuk operasionalisasi dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Independen: Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Besarnya jumlah realisasi PAD yang berasal dari Realisasi total pendapatan daerah berupa: 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang Sah	Rasio
Independen: Dana Alokasi Umum (X ₂)	Besarnya jumlah DAU yang diberikan Pemerintah Pusat berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan	Rasio

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Dependen: Belanja Modal (Y)	Besarnya jumlah Belanja Modal yang telah ditetapkan setiap tahunnya 1. Belanja Tanah 2. Belanja Peralatan dan Mesin 3. Belanja Gedung dan Bangunan 4. Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan 5. Belanja Aset Tetap Lainnya	Rasio
--------------------------------	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tersebut sebanyak 35 Kabupaten/Kota.

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kab Banjarnegara	13	Kab Kendal	25	Kab Sukoharjo
2	Kab Banyumas	14	Kab Klaten	26	Kab Tegal
3	Kab Batang	15	Kab Kudus	27	Kab Temanggung
4	Kab Blora	16	Kab Magelang	28	Kab Wonogiri
5	Kab Boyolali	17	Kab Pati	29	Kab Wonosobo
6	Kab Brebes	18	Kab Pekalongan	30	Kota Magelang
7	Kab Cilacap	19	Kab Pemalang	31	Kota Pekalongan
8	Kab Demak	20	Kab Purbalingga	32	Kota Salatiga
9	Kab Grobogan	21	Kab Purworejo	33	Kota Semarang
10	Kab Jepara	22	Kab Rembang	34	Kota Surakarta
11	Kab Karanganyar	23	Kab Semarang	35	Kota Tegal

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

12	Kab Kebumen	24	Kab Sragen		
----	-------------	----	------------	--	--

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data sangat diperlukan teknik yang tepat agar diperoleh data yang obyektif dari sumber data. Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan sebagai penunjang terhadap berhasilnya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti adalah dengan melakukan pengamatan dari data sekunder karena data yang diperoleh tidak dihimpun secara langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang sudah diolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2004:225) “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Kemudian menurut Arikunto (2010:247), “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, laporan, agenda dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2014-2016.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sanusi (2013:115), adalah mendeskripsikan teknik analisis yang digunakan peneliti termasuk pengujian data tersebut. Analisis data digunakan peneliti agar lebih mudah dibaca dan dipahami dengan cara merubah atau menyederhanakan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:147) analisis data merupakan kegiatan setelah mendapat data untuk dikelompokkan berdasarkan variabel, mentabulasi, menyajikan, melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang telah diajukan terhadap data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Syofian Siregar (2013:252) Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan mengenai besar dan kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum yang berkontribusi, serta rata-rata alokasi Belanja Modal di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Jawa tengah. Adapun nilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai Maksimum

Nilai Maksimum digunakan untuk mencari nilai terbesar atau tertinggi dari keseluruhan data yang dianalisis

b. Nilai Minimum

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Nilai Minimum digunakan untuk mencari nilai terkecil atau terendah dari keseluruhan data yang dianalisis

c. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari keseluruhan data yang dianalisis

3.5.1.2 Uji Normalitas

Setiap data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lainnya yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2013:160):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.5.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal.

Adapun rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Korelasi Parsial

H1: Terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan asli daerah dengan belanja modal pada kabupaten dan kotadi Jawa tengah

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis pertama di atas, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

(Sugiyono, 2014:187)

Dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y

x : nilai variabel x

y : nilai variabel y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1, dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

- Jika nilai $r \geq 0$, artinya terdapat hubungan positif, yaitu makin besar nilai variabel X, makin besar pula nilai variabel Y.
- Jika nilai $r < 0$ artinya terdapat hubungan negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X, makin besar nilai variabel Y atau makin besar nilai variabel X, maka makin kecil pula nilai variabel Y.
- Jika nilai $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya terdapat hubungan sempurna, berupa garis lurus, sedangkan nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Y, dapat dilihat dalam penafsiran akan besarnya koefisien korelasi berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:184)

Adapun hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

$H_0: 0,599 \geq r_{xy} \geq 0,80$, tidak terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan asli daerah dengan belanja modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

$H_a : 0,60 \leq r_{xy} \leq 0,799$, terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan asli daerah dengan belanja modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

H2: Terdapat hubungan yang kuat antara Dana Alokasi Umum dengan Belanja Modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis kedua di atas, maka korelasi yang digunakan dan kriteria penafsiran nilai koefisien korelasi sama dengan pengujian untuk hipotesis pertama yaitu korelasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2014:187)

Adapun hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

Dana Alokasi Umum (DAU)

$H_0 : 0,599 \geq r_{xy} \geq 0,80$, tidak terdapat hubungan yang kuat antara dana alokasi umum dengan belanja modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

$H_a : 0,60 \leq r_{xy} \leq 0,799$, terdapat hubungan yang kuat antara dana alokasi umum dengan belanja modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

2. Korelasi Berganda

H3: Terdapat hubungan yang kuat antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dengan Belanja Modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis ketiga tersebut, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara semua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Adapun formula dari korelasi berganda adalah sebagai berikut:

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sugiyono, 2014:191)

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi Product Moment antara X_1 dan X_2

Adapun hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

$H_0 : 0,599 \geq R_{yx_1x_2} \geq 0,80$, tidak terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum dengan belanja modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

$H_a : 0,60 \leq R_{yx_1x_2} \leq 0,799$, terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum dengan belanja modal pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah

3.5.1.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum sebagai variabel independen terhadap belanja modal sebagai variabel dependen, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (Kd). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011:231)

Dimana:

Kd : nilai koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi

Siti Khasanah, 2017

HUBUNGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DENGAN BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu